

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa:

1. Penulis melakukan pengkajian kepada Tn. A dan didapatkan klien mengalami halusinasi pendengaran yang ditandai dengan Tn. A mengatakan mendengar suara ditelinga. Klien mengatakan suara itu datang saat pagi dan malam hari 2 kali dan saat klien bermenung atau sendirian. Respon klien saat suara itu terdengar klien menutup telinga karena merasa gelisah, klien tampak mondar-mandir, bingung, berbicara sendiri dan mulomat-kamit tanpa mengeluarkan suara.
2. Penulis dapat merumuskan diagnosa keperawatan Tn. A yaitu gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran, gangguan konsep diri: harga diri rendah dan defisit perawatan diri
3. Penulis dapat melakukan rencana keperawatan kepada Tn. A sesuai diagnosa keperawatan yang ditegakkan:
Gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran

Membina hubungan saling percaya dengan klien dan memberi salam terapeutik dengan memanggil nama klien, menyebutkan nama, perawat menjelaskan tujuan interaksi, ciptakan lingkungan yang tenang, buat kontrak yang jelas (topik yang dibicarakan, waktu dan tempat), kemudian mengidentifikasi isi, frekuensi, waktu, perasaan dan respon terhadap halusinasi, latih cara menghardik, minum obat, bercakap-cakap, dan melakukan kegiatan saat halusinasi muncul.

4. Penulis mampu melakukan implementasi keperawatan kepada Tn. A

Diagnosa keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran yaitu membina hubungan saling percaya, mengidentifikasi isi, frekuensi, waktu, perasaan dan respon terhadap halusinasi, latih cara menghardik, minum obat, bercakap-cakap, dan melakukan kegiatan saat halusinasi muncul.

5. Penulis mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan evaluasi Tn. A

Evaluasi keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran setelah dilakukan intervensi sebanyak 4 sp dalam waktu 21 hari. Klien sudah mampu melakukan mandiri.

B. Saran

1. Bagi RS.JIWA Prof Hb Saanin Padang

Diharapkan hasil karya ilmiah Akhir ners ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi seluruh instansi yang berada di rumah sakit mengenai terapi Menggambar terhadap pasien halusinasi..

2. Bagi Instusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk pelaksanaan pendidikan serta masukan dan perbandingan lebih lanjut asuhan keperawatan dengan penerapan terapi Menggambar pada pasien halusinasi pendengaran.

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil karya ilmiah ners ini dapat menambah wawasan mahasiswa dan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan jiwa khususnya terkait penerapan terapi Menggambar pada pasien halusinasi pendengaran.